JURNAL BERITA KESEHATAN
http://ojs.stikes.gunungsari.id/index.php/index

ARTIKEL RISET

Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu *Post Partum.*

Sarah Ruth Nikijuluw[1], Dwi Hartati[2], Tuti Meihartati[3], Ida Hayati[4]
[1]Mahasiswa Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda
[2,3,4]Dosen Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda
Email: sarahajja01@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu postpartum merupakan upaya penting dalam menunjang keberhasilan ASI eksklusif. Di RSUD Malinau, program IMD belum berjalan optimal karena kurangnya pengetahuan ibu dan lemahnya dukungan keluarga. **Tujuan:** Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pelaksanaan IMD pada ibu *post partum* di ruang bersalin RSUD Malinau. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan pendekatan *cross sectional.* Populasi adalah seluruh ibu yang melahirkan normal di RSUD Malinau berjumlah 30 orang dengan teknik *accidental sampling.* Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tervalidasi. Analisis data menggunakan *Fisher's exact test.* **Hasil:** Mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 responden (63,3%), dukungan keluarga mayoritas mendukung sebanyak 21 responden (70,0%), dan pelaksanaan IMD mayoritas berhasil sebanyak 22 responden (73,3%). Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD (p = 0,001) dan terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan IMD (p = 0,032). **Kesimpulan:** Ibu yang memiliki pengetahuan baik dan mendapat dukungan keluarga cenderung berhasil melaksanakan IMD. Diharapkan ibu lebih proaktif mencari informasi tentang IMD sejak masa kehamilan dan tenaga kesehatan meningkatkan edukasi kepada keluarga mengenai pentingnya pelaksanaan IMD.

Kata Kunci: *Pengetahuan ibu, Dukungan keluarga, Inisiasi Menyusu Dini, Post Partum*

ABSTRACT

Background: *Early Initiation of Breastfeeding (EIB) is essential for postpartum mothers to support the success of exclusive breastfeeding. At Malinau Regional Hospital, the EIB program has not been optimally implemented due to mothers' insufficient knowledge and inadequate family support.* ***Objective:*** *To determine the relationship between maternal knowledge and family support with EIB implementation among postpartum mothers in the delivery ward of Malinau Regional Hospital.* ***Method:*** *A quantitative descriptive analytic study with a cross-sectional approach. The population consisted of 30 mothers who had normal deliveries, selected by accidental sampling. Data were collected using validated questionnaires and analyzed with Fisher's exact test.* ***Results:*** *Most mothers had good knowledge (19 respondents; 63.3%), received supportive family support (21 respondents; 70.0%), and successfully implemented EIB (22 respondents; 73.3%). A significant relationship was found between*

maternal knowledge and EIB implementation (p = 0.001) and between family support and EIB implementation (p = 0.032). ***Conclusion:*** *Mothers with good knowledge and strong family support are more likely to successfully implement EIB. Mothers are encouraged to proactively seek information about EIB during pregnancy, and healthcare workers should intensify education for families on the importance of EIB.*

Keywords: *Maternal knowledge, Family support, Early Initiation of Breastfeeding, Postpartum*

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses meletakkan bayi di dada atau perut ibu segera setelah lahir selama satu jam pertama untuk membiarkan bayi mencari dan menyusu sendiri. Proses ini penting untuk memperkuat ikatan ibu-bayi, merangsang produksi ASI, memberikan kolostrum pertama yang kaya antibodi, serta membantu pemulihan tubuh ibu melalui stimulasi hormon oksitosin (1).

Data WHO (2022) menunjukkan tingkat cakupan ASI eksklusif secara global hanya sebesar 36%, dan di enam negara berkembang, risiko kematian bayi usia 9-12 bulan meningkat hingga 40% jika tidak disusui. Pelaksanaan IMD yang baik terbukti dapat mengurangi 22% kematian bayi dalam 28 hari pertama kehidupan, atau setara dengan 8,8% penurunan kematian balita secara keseluruhan (2). Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2022, persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD baru mencapai 49%, sementara 35% bayi tidak mendapatkan ASI pada hari pertama setelah lahir. Cakupan ASI eksklusif secara nasional hanya 41,5%, masih jauh dari target 80% (3).

Di Kalimantan Utara, cakupan IMD tahun 2024 sebesar 75,5% dan cakupan ASI eksklusif mencapai 60,1%, namun masih di bawah target nasional (4). Di Kabupaten Malinau, cakupan IMD mencapai 72,3% dengan cakupan ASI eksklusif sebesar 66,4%. Data RSUD Malinau menunjukkan bahwa dari 108 ibu yang melahirkan normal pada periode Agustus-Oktober 2024, hanya 70 ibu (64,8%) yang berhasil dilakukan IMD selama lebih dari 1 jam (5). Berbagai kendala ditemukan di lapangan, antara lain ketidaktahuan ibu tentang prosedur IMD dan kurangnya dukungan keluarga dengan alasan ibu terlalu lelah, sehingga pelaksanaan IMD tidak berjalan maksimal.

Penelitian Nuraini et al. (2022) di Puskesmas Pembantu Komodo menemukan hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD (p = 0,027) (6). Penelitian Nursika (2023) di Puskesmas Karangpawitan Garut juga menemukan hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan IMD (p = 0,008) (7). Namun, penelitian yang secara bersamaan meneliti pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap IMD di wilayah Kalimantan Utara masih sangat terbatas, sehingga penelitian ini memiliki kebaruan dalam konteks lokal tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pelaksanaan IMD pada ibu *post partum* di ruang bersalin RSUD Malinau.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik dan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan normal di ruang bersalin RSUD Malinau pada periode 23 Desember 2025 – 23 Januari 2026 yang berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu memilih responden yang ditemui pada saat penelitian berlangsung dan memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi meliputi: ibu *post partum* yang bersedia menjadi responden, bersikap kooperatif, serta bayi lahir sehat. Kriteria eksklusi meliputi: ibu dengan persalinan sectio caesarea, ibu dengan komplikasi persalinan (retensio plasenta, perdarahan *post partum*, preeklampsia, atau infeksi berat), serta bayi dengan komplikasi (kelainan kongenital, prematur, atau BBLR).

Instrumen penelitian menggunakan tiga kuesioner. Pertama, kuesioner pengetahuan tentang IMD terdiri dari 8 pertanyaan dengan skala *Guttman* (benar/salah), diadaptasi dari penelitian Ihsan (2022) dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,8. Pengetahuan dikategorikan kurang jika skor < 50% dan baik jika skor ≥ 50% (8). Kedua, kuesioner dukungan keluarga terdiri dari 20 pernyataan dengan skala *Guttman* (ya/tidak), diadaptasi dari penelitian Ansriana (2020) dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,611–0,675. Dukungan dikategorikan tidak mendukung jika skor < 50% dan mendukung jika skor ≥ 50% (9). Ketiga, lembar observasi pelaksanaan IMD dikategorikan tidak berhasil jika IMD dilakukan < 1 jam dan berhasil jika ≥ 1 jam. Penelitian ini telah mendapat kelayakan etik dengan nomor 182/ITKES-WHS/KEPK/EC/2025.

Data dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase, serta secara bivariat menggunakan uji *Fisher's exact test* dengan tingkat kemaknaan α = 0,05, karena pada tabel kontingensi 2×2 ditemukan 1 sel dengan nilai harapan (*expected count*) < 5. Pengolahan data menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25.0.

HASIL

Tabel 1 menyajikan distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Mayoritas responden berusia 20-35 tahun (50%), berpendidikan menengah (60%), tidak bekerja (60%), dan memiliki paritas lebih dari 2 anak (56,7%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RSUD Malinau (n = 30)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
< 20 tahun	8	26,7
20 – 35 tahun	15	50,0
> 35 tahun	7	23,3
Pendidikan		

Dasar	7	23,3
Menengah	18	60,0
Tinggi	5	16,7
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	18	60,0
Bekerja	12	40,0
Paritas		
2 anak	13	43,3
> 2 anak	17	56,7
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden, mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik tentang IMD yaitu sebanyak 19 orang (63,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang IMD

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	11	36,7
Baik	19	63,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 responden, mayoritas mendapat dukungan keluarga dalam pelaksanaan IMD yaitu sebanyak 21 orang (70,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga dalam Pelaksanaan IMD

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Mendukung	9	30,0
Mendukung	21	70,0
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 responden, mayoritas berhasil dilakukan IMD yaitu sebanyak 22 orang (73,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan IMD

Pelaksanaan IMD	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Berhasil	8	26,7
Berhasil	22	73,3
Total	30	100

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD. Dari 11 responden berpengetahuan kurang, sebanyak 7 orang (63,6%) tidak berhasil IMD. Dari 19 responden berpengetahuan baik, sebanyak 18 orang (94,7%) berhasil IMD. Hasil uji *Fisher's exact test* diperoleh p = 0,001 (p < 0,05), sehingga terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan IMD

Pengetahuan	Tidak Berhasil		Berhasil		p-value
	n	%	n	%	
Kurang	7	63,6	4	36,4	**0,001**
Baik	1	5,3	18	94,7	
Total	**8**	**26,7**	**22**	**73,3**	

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan IMD. Dari 9 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga, sebanyak 5 orang (55,6%) tidak berhasil IMD. Dari 21 responden yang mendapat dukungan keluarga, sebanyak 18 orang (85,7%) berhasil IMD. Hasil uji *Fisher's exact test* diperoleh p = 0,032 (p < 0,05), sehingga terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan IMD.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pelaksanaan IMD

Dukungan Keluarga	Tidak Berhasil		Berhasil		p-value
	n	%	n	%	
Tidak Mendukung	5	55,6	4	44,4	**0,032**
Mendukung	3	14,3	18	85,7	
Total	**8**	**26,7**	**22**	**73,3**	

Sumber: Data Primer, 2026

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu tentang IMD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu *post partum* di ruang bersalin RSUD Malinau memiliki pengetahuan baik tentang IMD (63,3%). Tingginya pengetahuan ibu ini sejalan dengan tingkat pendidikan responden yang mayoritas berpendidikan menengah (60%). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima dan memproses informasi baru (10). Temuan ini serupa dengan penelitian Bunga Deri (2023) di Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang yang mendapatkan 86% responden berpengetahuan baik tentang IMD (11).

Pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan perilaku kesehatan. Ibu yang memahami manfaat dan prosedur IMD, seperti pentingnya kontak kulit-ke-kulit (*skin-to-skin contact*) dalam satu jam pertama pascalahir, akan lebih termotivasi untuk melaksanakannya (10). Namun, dalam

penelitian ini ditemukan 4 orang (36,4%) yang berpengetahuan kurang tetapi berhasil melakukan IMD. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh peran aktif bidan yang menginisiasi IMD segera setelah bayi lahir dan memberikan arahan langsung kepada ibu. Sebaliknya, 1 orang berpengetahuan baik tetapi tidak berhasil IMD, yang kemungkinan berhubungan dengan faktor kelelahan dan kondisi psikologis pascapersalinan yang memengaruhi kemampuan ibu dalam memulai IMD.

Dukungan Keluarga dalam Pelaksanaan IMD

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden mendapat dukungan keluarga dalam pelaksanaan IMD (70,0%). Tingginya dukungan keluarga ini berkaitan dengan tingkat paritas responden, di mana 56,7% ibu memiliki lebih dari 2 anak. Ibu dengan pengalaman melahirkan sebelumnya cenderung lebih familiar dengan prosedur IMD, dan keluarga pun telah memiliki pemahaman tentang pentingnya IMD berdasarkan pengalaman persalinan terdahulu (7).

Dukungan keluarga mencakup dimensi informasional, instrumental, emosional, dan penilaian, yang secara bersama-sama meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan ibu dalam melaksanakan IMD (9). Temuan ini selaras dengan penelitian Nurmala et al. (2020) yang menunjukkan 64,8% keluarga mendukung pelaksanaan IMD di Puskesmas Pijor Koling (12). Menurut Anjasari (2021), dukungan keluarga memberikan kemampuan adaptasi yang lebih baik bagi ibu dalam menghadapi kondisi pascapersalinan (13).

Pelaksanaan IMD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 73,3% ibu berhasil melaksanakan IMD selama ≥ 1 jam. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh kombinasi faktor pengetahuan yang baik, dukungan keluarga, serta peran aktif bidan dalam menginisiasi dan memfasilitasi proses IMD. Setyorini (2022) menegaskan bahwa keberhasilan IMD bergantung pada kerjasama antara petugas kesehatan, ibu, dan keluarga (14). Meskipun demikian, masih terdapat 26,7% ibu yang tidak berhasil IMD, yang perlu menjadi perhatian untuk peningkatan program IMD di RSUD Malinau.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan IMD

Hasil uji *Fisher's exact test* menunjukkan nilai p = 0,001 (p < 0,05), yang berarti terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pasaribu et al. (2022) yang juga menemukan hubungan antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD (p = 0,000) (15). Demikian pula penelitian Manongga et al. (2024) yang menemukan hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan IMD (p = 0,001) di wilayah kepulauan (16).

Pengetahuan yang baik tentang IMD mencakup pemahaman bahwa proses ini dimulai segera dalam satu jam pertama setelah lahir, dengan bayi diletakkan langsung di dada ibu untuk *skin-to-skin contact*, tanpa dimandikan terlebih dahulu. Pengetahuan yang adekuat dapat meningkatkan motivasi dan kesiapan ibu dalam meminta dan mendukung pelaksanaan IMD dari petugas kesehatan. Sebaliknya,

rendahnya pengetahuan sering kali disebabkan oleh mitos, keyakinan budaya, atau minimnya informasi yang diterima selama kehamilan (17).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pelaksanaan IMD

Hasil uji *Fisher's exact test* menunjukkan nilai p = 0,032 (p < 0,05), yang berarti terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan IMD. Temuan ini konsisten dengan penelitian Nursika (2023) yang menemukan hubungan dukungan keluarga dengan IMD (p = 0,008) (7), serta penelitian Maimunah dan Siregar (2021) yang menemukan hubungan antara dukungan keluarga dengan penerapan IMD (p = 0,000) (18).

Ditemukan kesenjangan pada penelitian ini: 4 responden yang keluarganya tidak mendukung tetapi berhasil IMD (44,4%). Kemungkinan faktor yang menjelaskan hal ini adalah pengalaman multipara (paritas > 2 anak) dan tingkat pendidikan tinggi yang membuat ibu lebih mandiri dalam memutuskan pelaksanaan IMD. Sebaliknya, 3 responden yang mendapat dukungan keluarga tetapi tidak berhasil IMD (14,3%) kemungkinan berkaitan dengan usia ibu yang sangat muda (< 20 tahun) sebanyak 26,7% responden, di mana kematangan psikologis dan kepercayaan diri ibu dalam memulai IMD masih kurang. Dukungan keluarga, terutama suami, dalam bentuk dukungan emosional dan instrumental terbukti meningkatkan keberhasilan IMD dan pemberian ASI eksklusif jangka panjang (7,9).

SIMPULAN

Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD pada ibu *post partum* di ruang bersalin RSUD Malinau (p = 0,001), dan terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan IMD (p = 0,032). Ibu yang memiliki pengetahuan baik dan mendapat dukungan keluarga memiliki kecenderungan lebih besar untuk berhasil melaksanakan IMD. Direkomendasikan agar tenaga kesehatan meningkatkan edukasi tentang IMD sejak kunjungan antenatal kepada ibu dan keluarga, serta RSUD Malinau memperkuat program sosialisasi IMD secara berkesinambungan sebagai bagian dari program Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi.

DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes RI. Panduan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2024.

WHO. Global Breastfeeding Scorecard 2022 [Internet]. Geneva: World Health Organization; 2022. Available from: https://www.globalbreastfeedingcollective.org/media/1921/file.

SDKI. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik; 2022.

Dinas Kesehatan Kalimantan Utara. Data Cakupan IMD dan ASI Eksklusif Provinsi Kalimantan Utara 2024. Tanjung Selor: Dinas Kesehatan Kaltara; 2024.

Data RSUD Malinau. Data Jumlah Persalinan dan Pelaksanaan IMD Tahun 2025. Malinau: RSUD Malinau; 2025.

Nuraini, Subriah, Indriani, Amin W. Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Pustu Komodo NTT. Jurnal Cakrawala Ilmiah. 2022;2(1):149-156.

Nursika I. Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023. Jurnal Riset Ilmiah. 2023;2(10).

Ihsan. Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa [Skripsi]. Makassar: UIN Alauddin Makassar; 2022.

Ansriana. Faktor yang Mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini di Kelurahan Nambangan Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. Malahayati Health Student Journal. 2020;4(1):392-401.

Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2020.

Bunga Deri. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang. Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan (JPKK). 2023;2(1).

Nurmala N, Manalu ED, Ginting S. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Pijor Koling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Jurnal Penelitian Kesmasy. 2020;2(2):60-67.

Anjasari. Dukungan Keluarga terhadap Pelaksanaan IMD pada Ibu Nifas. Jurnal Kebidanan. 2021.

Setyorini E, Amelia R, Setianingsih A, Kurniasih H. Efektivitas Menyusui Dini terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas Post Sectio Caesarea. Jurnal Sains Kebidanan. 2022;4(2):67-72.

Pasaribu et al. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini selama Pandemi COVID-19. Jurnal Kesehatan. 2022.

Manongga et al. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini Wilayah Kepulauan. Journal of Public Health and Community Medicine. 2024;1(4).

Fransiska. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Butar Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020. Jurnal Kebidanan. 2021;7(1):12-18.

Dewi M, Siregar N. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Peran Petugas Kesehatan dengan Penerapan Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Post Partum di RSUD Panyabungan. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia. 2021;6(2):159-166.